

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang mendasar dan sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan berkembang disegala aspek kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan harus diperhatikan dan dikelola secara serius. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang terbelakang (primitife).²

Pendidikan menurut Langeveld, pendidikan diartikan sebagai pemberian bimbingan dan pertolongan rohani dari orang dewasa kepada mereka yang masih memerlukannya. Pendidikan berlangsung dalam suatu pergaulan antara pendidik (guru) dan peserta didik. Pendidik adalah orang dewasa yang berusaha memberikan pengaruh, perlindungan, dan pertolongan yang tertuju pada pendewasaan peserta didik. Dalam pengertian yang luas, UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas menyatakan definisi pendidikan sebagai berikut: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan

² Hujair AH. Sanaky, *Pardigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal. 4

dirinnya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Berdasarkan beberapa pengertian mengenai pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja dari orang dewasa, yang melalui pengaruhnya dapat meningkatkan kedewasaan peserta didik sehingga para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinnya sebagai bekal keidupan di masyarakat.³

Pendidikan dibedakan menjadi tiga macam, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan Informal. Salah satu jenis pendidikan formal adalah lembaga sekolah. Dalam hal peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), pemerintah juga ikut andil dalam hal ini, salah satunya yaitu dengan cara mewajibkan belajar selama 9 tahun atau yang dikenal dengan program Wajib Belajar (Wajib Belajar) 9 tahun. Sebagai Warga Negara Indonesia (WNI) dan juga umat Islam yang baik, sudah menjadi kewajiban kita untuk mematuhi aturan yang dibuat oleh Negara, karena Allah juga telah memerintahkan untuk taat kepada Allah, taat kepada rosulnya, dan taat kepada Ulil Amri (Pemimpin).⁴

Dalam surat Al-Kahf ayat 66, tentang pendidik yang berbunyi, artinya “Musa berkata kepada Khidhr, “Bolehkan aku mengikutinya supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu” (Qs 18:66). Dimana dari ayat tersebut diambil beberapa pokok pemikiran yang berkaitan dengan aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya dapat menuntun anak didiknya, dalam hal ini

³ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2018), hal. 5-6

⁴ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hal. 28

menerangkan bahwa peran seorang guru adalah sebagai fasilitator, tutor, tentor, pendamping dan yang lainnya. Memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu. Hal ini perlu, karena zaman akan selalu berubah seiring berjalannya waktu. Dan kalau kita tidak mengikutinya, maka akan menjadikan anak yang tertinggal.⁵

Al-Qur'an telah berkali-kali menjelaskan akan pentingnya pendidikan. Tanpa pendidikan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Tidak hanya itu, Al-Qur'an bahkan memposisikan manusia yang berilmu pada derajat yang tertinggi. Al-Qur'an surat Al-Mujaadilah ayat 11 menyebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadilah:11).⁶

Salah satu komponen dari Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), ketika kita belajar tentang

⁵ Syamsul14's Blog, "Dalil Al-Qur'an Tentang Pendidikan", dikutip dari <https://syamsul14.wordpress.com/2012/11/29/dalil-al-quan-tentang-pendidikan/> diakses tanggal 14 Juli 2018

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*, (Surakarta: Tim Ziyad Qur'an, 2012), hal. 542.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang ada dalam benak kita adalah kita akan belajar tentang suatu peradaban, suatu cerita, suatu silsilah, baik di masa lampau maupun di masa sekarang ini. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.⁷

Secara bahasa, kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, “budhaya” yaitu bentuk jamak dari kata “buddhi”, yang artinya budi atau akal. Budaya juga diartikan sebagai daya dari budi yang berupa cipta, rasa, karsa dan rasa manusia. Sedangkan kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa dan rasa.⁸

Dalam pembelajaran guru dituntut harus memiliki strategi dalam tugas mengajarnya. Menurut Kemp strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut J.R David strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan yang dibuat guna mencapai tujuan pendidikan.⁹

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal,

⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

⁸ Murodi, Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VIII, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), hal. 4

⁹ Haudi, Strategi pembelajaran, (Sumatra Barat: CV Insan Cendikia Mandiri, 2021), hal. 2

memahami, menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik. Namun pada kenyataannya, pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sering kali dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang sangat sulit, menjenuhkan dan membosankan. Secara keseluruhan rata-rata banyak peserta didik yang tidak tertarik untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam karena peserta didik belum mengetahui sendiri bahwa sejarah itu ada dan sangat penting untuk dipelajari, rata-rata keinginan peserta didik adalah memperoleh informasi tentang hal-hal disekitarnya dalam keadaan nyata dan sebenarnya, sangat jarang sekali peserta didik yang mau menengok sejarah. Suasana proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berlaku saat ini masih sangat membosankan bagi peserta didik dan menimbulkan suasana yang selalu monoton, karena peserta didik memandang Sejarah Kebudayaan Islam seolah-olah hanya sekedar mempelajari tentang sejarah Islam saja.

Terkait dengan masalah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah luasnya materi yang harus dikuasai oleh siswa dan juga keterbatasan waktu tatap muka dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Dalam mengatasi masalah tersebut maka kegiatan pembelajaran SKI perlu dilakukan strategi dengan model pembelajaran yang dapat menghilangkan kejenuhan belajar siswa. Secara manusiawi memang kejenuhan bisa menimpa setiap orang, termasuk siswa yang sedang belajar. Dengan kata lain, kejenuhan tidak memandang umur

dan status. Untuk itu, siswa apabila terserang perasaan jenuh harus cepat disikapi dengan baik, jangan dibiarkan begitu saja.

Masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai pelajaran yang sulit, membosankan dan menjadi beban yang harus dipelajari, pandangan seperti ini yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan kurang tertarik dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam. Masalah-masalah yang biasa terjadi di lingkungan sekolah terkait dengan kejenuhan belajar yang sering dialami siswa khususnya ketika pelaksanaan pembelajaran SKI yakni apabila siswa sudah merasa jenuh atau bosan maka banyak siswa yang tidak memperhatikan selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, siswa cenderung ramai sendiri, tidak memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru. Hal ini bisa terjadi salah satunya karena penyampaian materi oleh guru juga berpengaruh pada peserta didik dalam proses pembelajaran, mengenai strategi pembelajaran yang kurang menarik perhatian peserta didik dan proses kegiatan belajar mengajar yang selalu monoton sehingga siswa merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran di kelas. Salah satu tugas guru disini adalah bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga siswa dapat fokus dengan kegiatan belajar mengajar.¹⁰

Siswa perlu mengadakan introspeksi (melihat ke dalam diri) atau perenungan terhadap kondisi yang sedang dialami (kejenuhan belajar).

¹⁰ Hasil Wawancara Pra-Research Dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTsN 3 Nganjuk, Pada Tanggal 12 November 2017

Kejenuhan tidak datang begitu saja tanpa ada latar belakangnya. Dengan memahami latar belakang dari kejenuhan, siswa bisa melakukan tindakan yang tepat untuk mengusir atau mengatasi kejenuhan yang dialami. Dengan terselesaikannya masalah kejenuhan ini, diharapkan siswa bisa belajar dengan baik dan mencapai prestasi yang memuaskan.¹¹

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu, baik dari jurnal, maupun skripsi. *Pertama*, skripsi yang berjudul : “Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dan Problematikanya (Studi Kasus Smp Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015)” yang ditulis oleh Dyah Laili Latifah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini ingin mendapatkan tujuan sebagai berikut : 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan 2) Untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif Data hasil penelitian diperoleh dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta kelas VIII C diwujudkan dalam lima komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, guru dan siswa. Komponen tersebut

¹¹ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja Dan Soludinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 11.

dirancang dan diarahkan agar dalam pelaksanaannya siswa aktif dalam pembelajarannya, pada pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di kelas VIII C secara umum metode yang diterapkan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. 2) Pada praktiknya pembelajaran SKI masih memiliki problematika yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Di antaranya yang muncul adalah metode yang kurang bervariasi, media yang kurang mendukung dan keadaan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran.¹² *Kedua*, , Skripsi yang berjudul “Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman” yang ditulis oleh Ni“matul Fauziah, mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran SKI kelas XI Agama mengacu pada silabus yang berasal dari pusat dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru mata pelajaran SKI dan faktor penyebab kejenuhan belajar SKI yang dialami siswa kelas XI Agama antara lain: faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal atau yang berasal dari luar.¹³ *Ketiga*, Skripsi yang berjudul : “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sisiwa RSBI Di SMA Negeri 1 Kediri” yang ditulis oleh Nizmah Rohmawati, mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam,

¹² Dyah Laili Latifah, “Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dan Problematikanya (Studi Kasus Smp Muhammadiyah 5 Surakartahun Pelajaran 2014/2015)” (Skripsi Sarjana Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

¹³ Ni“matul Fauziah, “Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

Tarbiyah, STAIN Kediri. Penelitian ini ingin mendapatkan tujuan sebagai berikut : 1) untuk mengetahui apa saja ciri-ciri kejenuhan belajar siswa RSBI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, 2) Untuk mengetahui apa saja faktor penyebab kejenuhan belajar bagi siswa RSBI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan 3) Untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa RSBI di SMA Negeri 1 Kediri. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif Data hasil penelitian diperoleh dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ciri-ciri kejenuhan belajar siswa RSBI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kediri adalah terlihat dengan adanya daya serap terhadap materi yang rendah, menunjukkan sikap dan kebiasaan yang kurang wajar, dan motivasi belajar yang rendah. 2) faktor penyebab kejenuhan belajar siswa RSBI di SMA Negeri 1 Kediri, terkadang guru Pendidikan Agama Islam tidak menggunakan cara atau metode belajar yang bervariasi, suasana kelas yang kurang kondusif seperti pengaruh AC yang dingin, dan ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut saat belajar. 3) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa RSBI di SMA Negeri 1 Kediri adalah dengan mengambil langkah sebagai berikut: menggunakan metode yang bervariasi. Pengelolaan kelas yang santai tapi serius, pemakaian dan pemanfaatan media pembelajaran.¹⁴

¹⁴ Nizmah Rohmawati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa RSBI Di SMA Negeri 1 Kediri", (Skripsi Sarjana STAIN Kediri, Kediri, 2011),viii.

Demikianlah penelitian terdahulu, menurut penulis penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan skripsi yang akan penulis lakukan. Penelitian ini sama-sama melakukan penelitian kualitatif, serta metode yang di lakukan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi. Meskipun ada persamaan, tentu saja yang akan penulis lakukan ini di usahakan untuk menghadirkan suatu kajian yang berbeda dari penelitian yang pernah ada. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus penelitian, kajian teori dan lokasi penelitian. Adapun yang membedakan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan Strategi Guru dalam menyikapi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada siswa kelas XI.

Pengelolaan kelas agar siswa tidak jenuh harus diperhatikan oleh pihak sekolah terutama guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus mempunyai Strategi yang baik agar pembelajaran tidak mengalami kebosanan di sekolah, begitu juga dengan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diharapkan siswa tanpa ada rasa jenuh, letih dan bosan dalam mengikuti mata pelajaran tersebut. Strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan di dalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam pembelajaran dan kelas menjadi aktif dan tidak pasif. Strategi sebagai proses kemampuan memahami kesenjangan-

kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya merumuskan hipotesis baru dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya.¹⁵

Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membantu suksesnya proses belajar mengajar, karena di dalam strategi pembelajaran terdapat desain yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi kita harus mengetahui bahwa sebaik apapun strategi pembelajaran tidak akan berhasil apabila tanpa didukung dengan tenaga kependidikan yang kompeten.

Dalam pelaksanaan pendidikan terutama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dimana materinya banyak sub dan juga harus dipahami oleh peserta didik, guru diharapkan banyak menguasai ilmu dan juga wawasan yang luas mengenai strategi pembelajaran, agar guru bisa dengan mudah dalam mengajar dan peserta didiknya juga mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan mengadakan penelitian dengan judul “*Strategi Guru Dalam Menyikapi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas XI di MA Al Ma’arif Tulungagung*”

¹⁵ Moh. Asrori, Psikologi Pembelajaran (Bandung, wacana prima, 2008), hal. 61

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di Ma Al Ma'arif Tulungagung ?
2. Bagaimana evaluasi implementasi strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di Ma Al Ma'arif Tulungagung ?
3. Bagaimana hambatan implementasi strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di Ma Al Ma'arif Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di MA Al Ma'arif Tulungagung

2. Untuk mengetahui evaluasi implementasi strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di MA Al Ma'arif Tulungagung
3. Untuk mengetahui hambatan implementasi strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di MA Al Ma'arif Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi nilai guna kepada berbagai pihak yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam ilmu kependidikan, terutama bagi calon peserta didik dan juga calon guru yang akan datang dalam mengatasi kejenuhan dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa, dan juga sebagai bahan referensi untuk semua kalangan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibandingkan dengan sekolah lain dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak peserta didik yang berprestasi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar, sehingga para pendidik lebih semangat dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan dan mengembangkan semangat dalam belajar dan tidak merasa jenuh ketika pembelajaran sejarah kebudayaan islam, sehingga dapat mencetak generasi yang berkarakter dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memacu semangat siswa dalam belajar SKI, dimana mereka mendapatkan solusi dari apa yang mereka alami ketika proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan rancangan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Penulis perlu menegaskan istilah guna memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul skripsi ini yang menjadi kata kunci baik secara konseptual maupun operasional, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru dalam Pembelajaran

Strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) “ago” (memimpin). Sebagai kata kerja *stratego* berarti merencanakan (to plan). Dari dua kata tersebut maka strategi dapat diartikan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran khusus.¹⁶ Dasim Budimansyah mengatakan bahwa: Strategi adalah “kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa”.¹⁷

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depan nanti.¹⁸ Dalam undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 menjelaskan bahwa: Guru adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

¹⁶ Tim Penyusun kapus Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional RI, Op.Cit. hal 1092

¹⁷ Dasim Budimansyah, dkk, Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan menyenangkan, (Bandung Ganeshindo, 2008), hal. 70

¹⁸ nisatul Mufarokah, Strategi dan Model-Model Pembelajaran, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013) hal. 1

menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁹

Strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan di dalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam pembelajaran dan kelas menjadi aktif dan tidak pasif. Strategi sebagai proses kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya merumuskan hipotesis baru dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya.²⁰

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, ada beberapa yang harus dilakukan oleh seorang guru agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Pertama, membuat perencanaan pembelajaran ini setidaknya mencakup (1) tujuan yang hendak dicapai, (2) bahan yang dapat menghantarkan peserta didik mencapai tujuan, (3) bagaimana proses pembelajaran yang akan diciptakan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien, (4) bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui atau mengukur apakah tujuan tercapai atau tidak. Kedua, melaksanakan pembelajaran dengan baik. Ketiga, memberikan feedback (umpan balik), yang berfungsi sebagai sarana untuk membantu memelihara minat dan antusiasme peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran misalnya melalui evaluasi. Keempat, melakukan komunikasi pengetahuan maksudnya, bagaimana guru mampu melakukan transfer atas pengetahuan yang dimiliki

¹⁹ Undang-undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen, Nomor 14 tahun 2005, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 3

²⁰ Moh. Asrori, Psikologi Pembelajaran (Bandung, wacana prima, 2008), hal. 61

kepada peserta didiknya, dan melakukan komunikasi dengan baik. Kelima, guru sebagai model dalam bidang studi yang diajarkannya. Artinya, guru merupakan suri tauladan, contoh nyata, atau model yang dikehendaki oleh mata pelajaran yang diajarkannya tersebut.²¹

b. Kejenuhan Belajar

Jenuh dapat berarti jemu dan bosan, dimana sistem akalnya tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru. Sedangkan secara harfiah jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu memuat apapun.²²

kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.²³

c. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Secara bahasa, kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, “budhaya” yaitu bentuk jamak dari kata “buddhi”, yang artinya budi atau akal. Budaya juga diartikan sebagai daya dari budi yang berupa cipta, rasa, karsa dan rasa manusia. Sedangkan kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa dan rasa.²⁴ Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yakni mata pelajaran yang menceritakan sebuah peristiwa atau kejadian pada masa lampau, oleh karena itu pada umumnya metode

²¹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 25- 27

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 161

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 162

²⁴ Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VIII*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2009), hal. 4

yang digunakan adalah metode ceramah atau cerita, sehingga siswa hanya mendengarkan saja, sehingga pembelajaran membosankan dan menjenuhkan.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa kemasa dalam beribadah, bermuamalah, dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan atau menyebarkan ajaran islam yang dilandasi akhidah.²⁵

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, penegasan operasional dalam penelitian yang berjudul: “Strategi Guru dalam Menyikapi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas XI Di MA Al Ma’rif Tulungagung” adalah adanya pengetahuan mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam menyikapi kejenuhan, diharapkan guru mampu menjalankan profesinya dengan rasa tanggungjawab, di samping itu seorang guru dan siswa juga mampu mencapai hasil pembelajaran secara efektif dan efisien.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bagian yaitu, bagian bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan,

²⁵ Menteri Agama Republik Indonesia, “Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah,” dalam <https://www.mtspesri.sch.id/berita/141-permenagno-912-tahun-2013,-kurikulum-madrasah-2013-pai-dan-bahasa-arab.html>, diakses 30 Maret 2020 pukul 19.47 WIB

motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak:

BAB I: Pendahuluan, bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II: Kajian Pustaka, mencakup landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III: Metode penelitian, mencakup rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: paparan hasil penelitian, temuan hasil penelitian dan analisa penemuan penelitian.

BAB V : pembahasan pembahasan hasil penelitian

BAB VI: penutup, kesimpulan dan saran Pada akhir bagian laporan penelitian disertakan daftar pustaka, lampiran lampiran dan biodata penulis.